

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II
DI MI NEGERI PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:



IAIN PURWOKERTO

**SAILA MAFAIZ
NIM. 1223305096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12

**BAB II PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DAN
PEMBELAJARAN TEMATIK**

A. Penilaian Autentik Kurikulum 2013	13
1. Penilaian Autentik	13
2. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013.....	19
3. Jenis-jenis Penilaian Autentik serta Teknik dan Instrumennya	21
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penilaian Autentik	35
5. Pelaporan Hasil Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013	36
6. Pemanfaatan Hasil Penilaian	38
B. Pembelajaran Tematik.....	39
1. Konsep Pembelajaran Tematik.....	39
2. Materi Pembelajaran Tematik	41
3. Tahapan Pembelajaran Tematik	42
4. Strategi Pembelajaran Tematik.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Sumber Data.....	45
1. Subjek Penelitian	45
2. Objek Penelitian	46
3. Lokasi Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46

D. Teknik Analisis Data.....	51
------------------------------	----

**BAB IV PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM
2013 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI NEGERI
PURWOKERTO**

A. Gambaran Umum MI Negeri Purwokerto	54
B. Penyajian Data	68
1. Proses Pembelajaran Tematik.....	68
2. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik.....	70
3. Jenis Penilaian Autentik yang digunakan Guru di MI Negeri Purwokerto.....	76
4. Pelaporan Hasil.....	83
5. Pemanfaatan Hasil	84
C. Analisis Data	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengendalian mutu pendidikan pada hakikatnya adalah pengendalian mutu sumber daya manusia yang berada dalam sebuah sistem pengendalian itu sendiri. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi tentang keadaan peserta didik apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung pelaksanaan program- program pendidikan sehingga hasilnya dapat dicapai secara optimal. Salah satu informasi pengendalian mutu tersebut dapat diperoleh melalui evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assessment*), pengujian (*testing*) dan pengukuran (*measurement*) pendidikan yang valid, kredibel, komparabel dan dilakukan secara professional serta independen (Deti Hendarni dan Harry Asrianto P, 2006:1).

Sebuah penilaian sangat menentukan mutu pendidikan yang merupakan masalah klasik yang senantiasa di upayakan peningkatannya oleh pemerintah. Salah satu jalan untuk mendongkakan mutu pendidikan nasional kearah yang lebih baik diperlukan keberanian untuk mengambil kebijakan membenahi sistem ujian yang digunakan sebagai alat penilaian.

Sebuah permasalahan dilapangan sering kita temui siswa yang memperoleh nilai tinggi tetapi tidak memiliki sikap yang positif dan kemampuan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari- hari atau dunia nyata. Kondisi tersebut nampaknya sebagai akibat dari kegiatan penilaian yang dilakukan hanya dengan

menggunakan instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, atau berupa benar-salah. Penilaian tersebut tidak mencakup seluruh aspek yang ada dalam diri siswa.

Permasalahan- permasalahan di atas, dirasa perlu dilakukan pengembangan di bidang penilaian. Penilaian yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat kemampuan sesungguhnya yang dimiliki oleh siswa, penilaian yang mampu menghadirkan tugas- tugas yang kompleks, permasalahan yang terbuka dan bermakna dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang dapat diterapkan di dunia nyata (Deti Hendarni dan Harry Asrianto P, 2006:3).

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini di gunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik (Santrock dalam Abdul Majid, 2014:236). Oleh karena itu, penilaian otentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Dalam penilaian ini siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan keterampilan baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, assesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba,

membangun jejaring, dan lain-lain. Assesmen autentik cenderung fokus pada tugas- tugas kompleks atau kontekstual. Memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Oleh karena itu, assesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai (Abdul Majid, 2014:239).

Kurikulum 2013 MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Di sini guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Guru tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran namun juga pada penilaian. Sementara peserta didik dituntut untuk mengonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, menyintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru. (Dokumen Kurikulum 2013)

Sebuah kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Pada anak usia SD/MI, mereka cenderung memiliki kemampuan berpikir yang akan mempengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Oleh karena itu, pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna, karena dalam pembelajaran tematik, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran (Trianto, 2011:67).

Peneliti memilih setting di MI Negeri Purwokerto, karena MI Negeri Purwokerto salah satu Madrasah yang hampir dalam semua tingkatan kelas dengan tetap menggunakan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Untuk melakukan sistem penilaian MI Negeri Purwokerto menggunakan penilaian autentik sebagai program untuk mengevaluasi peserta didik. Alasan guru menggunakan penilaian autentik karena penilaian autentik dirasa lebih mudah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses belajar tidak hanya saat di kelas, tetapi ketika peserta didik itu berada diluar sekolah ketika menghadapi kehidupan yang lebih nyata. (Wawancara Guru kelas II Abu Bakar as Sidiq, tanggal 16 November 2015)

Karakteristik siswa MI adalah anak yang aktif, suka bermain dan bergerak, kritis serta suka berkelompok. Namun ketika penilaian, mereka mendapat hasil yang baik dan cukup memuaskan. Tetapi ketika mereka berada diluar kelas atau berada di lingkungan lain, timbul masalah. Mereka cenderung tidak memiliki sikap positif dan kemampuan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari dan dunia nyata. Maka dari guru kelas II Abu Bakar As Sidiq dan Umar bin Khattab di MI Negeri Purwokerto menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 sebagai sistem penilaian. (Observasi, tanggal 15 Oktober 2015)

Peneliti memilih setting kelas II Abu Bakar As Sidiq dan Umar bin Khattab karena peneliti melihat kemenarikan dari guru dikelas tersebut. Kemenarikan dari guru tersebut adalah dalam pembuatan rubrik penilaian Guru dituntut mengetahui dengan jelas para siswanya. Dalam tingkatan anak usia kelas II, murid cenderung masih suka bermain dan susah untuk dikondisikan. Tetapi disini Guru mampu memberi penilaian yang bersifat autentik. Ketika melakukan proses pembelajaran, guru sebelumnya memberi apresepsi tentang tema yang akan disampaikan dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran. Jenis penilaian yang di gunakan yakni khususnya berkaitan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan apa yang akan dinilai, fokus penilaian yang akan dilakukan, serta tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai.

Jenis penilaian autentik yang diterapkan guru disini adalah *observasi* yaitu penilaian yang menuntut aspek sikap, *penilaian daftar periksa dan skor* untuk menuntut aspek pengetahuan, *proyek* atau kegiatan siswa adalah penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut waktu tertentu, *portofolio* merupakan sajian informasi atau data yang berupa kumpulan pekerjaan siswa sebagai bukti usaha, perkembangan, dan kecakapan siswa dalam satu periode tertentu yang disusun secara sistematis (Paulson dalam Masdjudi, 2002), *hasil karya* (produk) adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik, serta penilaian *unjuk kerja* (kinerja). Yang terakhir adalah penilaian tertulis. (Wawancara Guru kelas II Abu Bakar as Sidiq, tanggal 16 November 2015)

Untuk itulah dalam skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas II MI Negeri Purwokerto. Harapannya pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di sekolah ini dapat dijadikan literatur pedoman untuk digunakan oleh setiap orang yang berperan dalam penilaian pembelajaran.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih adalah “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/ 2016”. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas maka penulis mempertegas istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang digunakan yaitu :

1. Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Penilaian autentik (Authentic Assessment) didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan dan keterampilan esensial (Mueller dalam Ismet Basuki dan Hariyanto, 2014:168).

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus

pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang bermakna serta menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan atau keterampilan.

Dalam skripsi ini yang dimaksud penilaian autentik kurikulum 2013 adalah kegiatan sistematis yang diketahui guru dalam mengungkap informasi tentang hasil belajar siswa, perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan dan menunjukkan secara tepat kondisi peserta didik, dilakukan dengan terintegrasi dengan pembelajaran sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang murni dan dapat dipercaya. Dengan karakteristik penilaian autentik yang dilaksanakan secara terus-menerus, sehingga mendapatkan hasil yang lebih *reliable*.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Abdul Majid, 2014:80).

Pembelajaran tematik yang dimaksud adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema, yakni tema 7 dan tema 8, dan terdiri dari mata pelajaran bahasa Indonesia, PPkn, Matematika, Seni budaya dan keterampilan, Penjasorkes, yang dilaksanakan di kelas II MI Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016.

3. MI Negeri Purwokerto

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Abu Bakar as Sidiq dan Umar bin Khattab MI Negeri Purwokerto yang berada di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto Timur.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik kelas II di MI Negeri Purwokerto, merupakan usaha guru untuk mendapatkan hasil terbaik dari siswanya atas perolehan nilai dan penerapannya dalam lingkungan secara otentik atau nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/ 2016 ?”*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik yang diterapkan di kelas II MI Negeri Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pengajar pada khususnya, guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan memberikan penilaian yang lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara nyata.

b. Secara Praktis

1) Bagi sekolah dan guru kelas khususnya, dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan dan penilaian yang lebih berkualitas.

2) Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru.

3) Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang pemberian penilaian dalam bentuk penilaian otentik dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengambil beberapa buku pokok dalam penelitian untuk menunjang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi ini, diantaranya

1. Buku Abdul Majid yang berjudul Pembelajaran Tematik Terpadu, menjelaskan tentang berbagai permasalahan dalam pembelajaran tematik salah satunya penilaian otentik dalam pembelajaran tematik.
2. Buku Kunandar yang berjudul Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), menjelaskan tentang bagaimana seorang pendidik dapat memahami tentang penilaian otentik mulai dari tugas guru dalam memberikan penilaian sampai tindak lanjut dari guru yang harus dilakukan.
3. Buku karya Ismet Basuki, dan Hariyanto yang berjudul Asesmen Pembelajaran, menjelaskan tentang beberapa istilah asesmen atau penilaian dalam sebuah pembelajaran salah satunya asesmen otentik.
4. Buku karya Trianto yang berjudul Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI, yang membahas tentang beberapa desain, strategi dan penilaian dari pembelajaran tematik pada anak usia kelas awal.

Dalam penelitian ini, penulis juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, supaya memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian. Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Skripsi Yuni Nafisah dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates”* skripsi ini membahas tentang penerapan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru pada mata pelajaran PAI yang berisi tentang persiapan, Standar Kompetensi Lulusan dan standar Penilaian. Keterkaitan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang Kurikulum 2013, namun yang peneliti lakukan lebih fokus pada penilaian dalam kurikulum 2013 berupa penilaian otentik.
2. Skripsi Fita Mustafida dengan judul *“Penilaian Otentik Berbasis KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Negeri Purwokerto ”* skripsi ini membahas tentang bagaimana model penilaian otentik pada KTSP yang diterapkan kepada siswa oleh guru, setelah proses belajar mengajar dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab. Keterkaitan dengan skripsi ini adalah sama- sama membahas tentang penilaian otentik, namun pada KTSP. Sedangkan, yang peneliti ambil adalah penilaian otentik pada Kurikulum 2013 pembelajaran tematik.
3. Skripsi Wardani Ayu Saputri (2015) dengan judul *“Pelaksanaan penilaian otentik dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 2 Ngemplak”*. Terdapat persamaan dan perbedaan skripsi Wardani Ayu Saputri dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penilaian otentik. Dan perbedaannya sangat terlihat signifikan yaitu pada skripsi Wardani Ayu Saputri lebih fokus pada pembelajaran bahasa

Indonesia sedangkan penelitian penulis fokus pada pembelajaran tematik yang berada dalam jenjang pendidikan Dasar atau MI, selain itu tempat penelitian pun berbeda.

Dari kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Implementasi penilaian autentik berbeda dengan penelitian-penelitian diatas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal meliputi ; halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab.

Pada Bab 1 berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian berisi mengenai kajian pustaka dari penelitian, serta sistematika laporan. Bab II yaitu landasan teori yang terdiri dari pembahasan kerangka dari penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab III yaitu Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV yaitu Pembahasan hasil penelitian terdiri atas penyajian data dan analisis data dalam implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik kelas II di MI Negeri Purwokerto.

Bab V yaitu Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran autentik kelas II di MI Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan penilaian autentik dilaksanakan terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik di kelas, dengan langkah-langkah menetapkan indikator pencapaian hasil belajar, pemetaan kompetensi inti dan teknik penilaian serta menyusun instrumen penilaian.

Model pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Negeri Purwokerto adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman secara langsung terhadap siswa. Dalam pembelajaran tematik, guru menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dilaksanakan secara berjenjang dan terprogram dengan mengukur kemampuan yang mencakup aspek afektif (sikap), kognitif (teori), dan psikomotorik (praktek pengalaman).

Karakteristik penilaian autentik yang guru laksanakan adalah mengukur semua aspek pembelajaran, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai cara dan sumber, tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, dan penilaian menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuatintas).

Jenis penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang guru terapkan, terdapat jenisnya yaitu observasi, penilaian proyek, kinerja (unjuk kerja), portofolio, produk dan penilaian tertulis. Dengan teknik dan instrumen yang bervariasi. Guru melaporkan hasil penilaian kepada pihak madrasah dan kepada orang tua siswa dalam bentuk raport dalam setiap akhir semester. Hasil penilaian dimanfaatkan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, menyempurnakan program pendidikan dan kurikulum madrasah serta mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas sistem penilaian di MI Negeri Purwokerto, penulis memiliki beberapa hal yang menjadi saran sesuai dengan hasil penelitian. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Siswa

Para siswa hendaknya senantiasa mempertahankan kualitas ketika proses pembelajaran, yakni dengan selalu antusias serta berperan aktif saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan seluruh proses dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran juga merupakan bahan menjadi objek penilaian sehingga secara otomatis menjadi hal yang dipertimbangkan dalam memutuskan kesimpulan tentang kegagalan atau keberhasilan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Saran untuk Guru

Mengingat kegiatan penilaian autentik yang menuntut waktu lebih lama, proses yang lebih kompleks serta teknik dan instrumen yang cukup banyak dan detail, maka guru diharapkan mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan penilaian autentik ini, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Saran untuk Pihak Madrasah

Pihak madrasah diharapkan selalu mengupayakan peningkatan kompetensi para guru terkait dengan konsep kurikulum 2013. Meskipun guru di madrasah ini bisa dikatakan memenuhi kompetensinya secara mumpuni. Karena penilaian autentik menuntut kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru dan orangtua, hendaknya pihak madrasah tetap mempertahankan kondisi hubungan antara guru dan orangtua, yakni dengan terbentuknya pengurus komite.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Puskur
- Dokumen Kurikulum 2013. <http://muna.staff.stainsalatiga.ac.id/wp./2013/03/dokumen-kurikulum-2013.pdf>. Diakses pada 04 Mei 2015 pukul 09.56
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta : DIVA Press
- Hendarni, Deti dan Harry Asrianto P. 2006. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik, Pedoman Bahan Ajar Guru*. Malang : Depdiknas.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali Press
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mimin, Haryati. 2010. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, Fita. 2013. *Penilaian Otentik Berbasis KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Negeri Purwokerto*. Skripsi.Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Nafisah, Yuni. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates*. <http://digilib.uin-suka.ac.id>, Diakses pada 04 Mei 2015 pukul 10.01.

N.K., Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Saputri, Wardani Ayu. 2015. *Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 2 Ngemplak*. Skripsi. <http://pendidikan.probolinggakab.go.id/penilaian-autentik-dalam-kurikulum-2013/>. Diakses pada hari Rabu 2 Desember 2015 pukul 09.05

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka

Suyatno, Kasihani K.E. 2014. *English For Young Learners*. Jakarta : Bumi Aksara

Tim Penyusun. 2013. *Profil MI Negeri Purwokerto*.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta :Kencana.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

[Http://akbar-iskandar.blogspot.co.id/2011/05/penilaian-otentik.html](http://akbar-iskandar.blogspot.co.id/2011/05/penilaian-otentik.html). Diakses pada hari Sabtu 19 des 2013 pukul 12.07

IAIN PURWOKERTO